

Identifikasi Pemetaan Potensi Peternakan di Kabupaten Probolinggo

Rifky Aldila Primasworo¹; Fikka Kartika Widyastuti²

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang

Rifky.unitrimalang@gmail.com

ABSTRAK

Probolinggo has good breeding potential in terms of natural resources and agro-ecosystems need to aquaculture farms are equipped with facilities and infrastructure, but it supported the availability of land pasture and forage availability of fodder. The development potential of the farm can stimulate the economy of a region-based agribusiness farms that are located in the region could walk properly and systematically. Region farms are breeding business district of existing or new location which has natural resources as needed for aquaculture farms agro-ecosystems incorporating livestock development infrastructure supported adequately by the availability of land or pasture and forage availability of fodder. The livestock sector development concept is intended to stimulate the economy of a region-based agribusiness farms that are located in the region can work well. In this study the early stages of identifying and mapping potential livestock production and provide guidance as well as strategy development potential of livestock in Probolinggo. The results of this study are expected to provide a general description of the location of the future development of the livestock area.

Keywords : mapping; potential; location

1. PENDAHULUAN

Konsep kawasan adalah wilayah yang berbasis pada keberagaman fisik dan ekonomi tetapi memiliki hubungan erat dan saling mendukung satu sama lain secara fungsional demi mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam kaitan ini, kawasan didefinisikan sebagai kawasan yang mempunyai fungsi tertentu, dimana kegiatan ekonominya, sektor dan produk unggulannya, mempunyai potensi mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya. Kawasan ini secara sendiri-sendiri maupun secara bersama membentuk suatu klaster. Klaster dapat berupa klasterpertanian dan klaster industri, tergantung dari kegiatan ekonomi yang dominan dalam kawasan itu.

Kawasan peternakan yaitu suatu kawasan yang secara khusus digunakan untuk kegiatan peternakan atau terpadu sebagai komponen usahatani (berbasis tanaman pangan, perkebunan, hortikultura atau perikanan) dan terpadu sebagai komponen ekosistem tertentu (kawasan hutan lindung, suaka alam). Dalam pengembangan suatu kawasan peternakan harus memperhatikan optimalisasi sumberdaya lokal dan strategi kebijakan pembangunan di masing-masing daerah.

Kebijakan dan peraturan tersebut harus mendukung dalam pengembangan kawasan peternakan kedepan. Dikatakan sebagai kawasan peternakan karena ada beberapa hal diantaranya Tempat atau Lokasi sesuai dengan agroekosistem dan alokasi tata ruang wilayahnya, dibangun dan dikembangkan oleh masyarakat dalam atau sekitar kawasan tersebut, berbasis

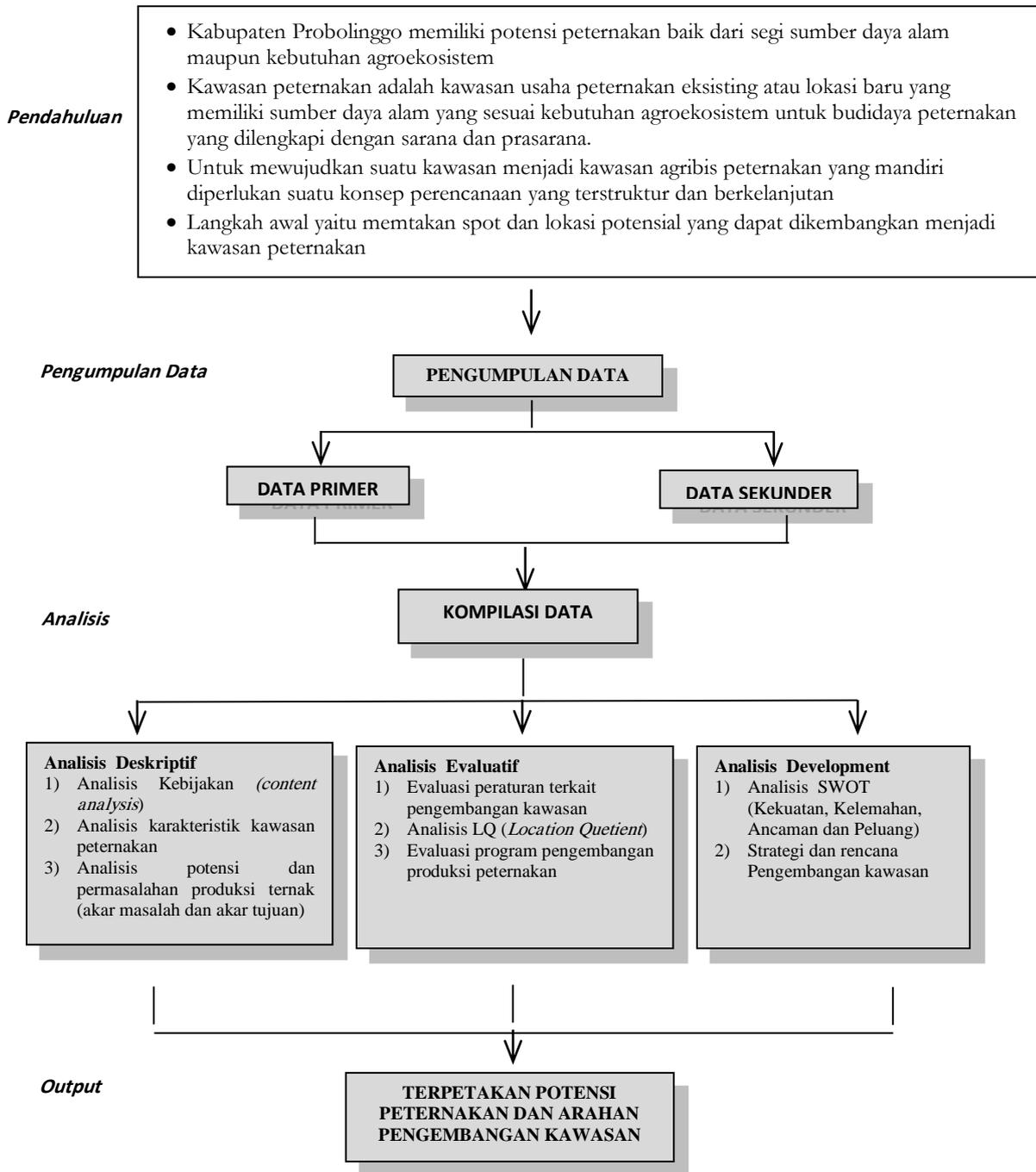
komoditas temak unggulan dan atau komoditas ternak strategis, adanya suatu pengembangan kelompok tani menjadi kelompok pengusaha, ada sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari usaha agribisnis peternakan itu sendiri, harus memiliki prospek pasar yang jelas dan terarah, adanya dukungan dari ketersediaan teknologi yang sesuai dan memadai, memiliki peluang pengembangan atau diversifikasi produk yang tinggi serta adanya didukung oleh kelembagaan dan jaringan

Kabupaten Probolinggo memiliki potensi peternakan baik dari segi sumber daya alam maupun kebutuhan agroekosistem untuk budidaya peternakan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang, selain itu didukung ketersediaan lahan padang penggembalaan dan atau ketersediaan hijauan makanan ternak. Pengembangan potensi peternakan supaya dapat mendorong kegiatan perekonomian suatu kawasan yang berbasis peternakan sehingga agribisnis peternakan yang berada di wilayah tersebut bisa berjalan dengan baik dan sistematis sehingga dalam penelitian ini dapat mengetahui kondisi eksisting peternakan, mengidentifikasi karakteristik peternakan Di Kabupaten Probolinggo. Karakteristik peternakan ditinjau dari segi sosial, budaya dan ekonomi serta memetakan potensi yang berada Di Kabupaten Probolinggo. Selain itu juga mempertimbangkan kebijakan dan peraturan yang terkait. Hasil dari kajian awal ini nantinya dapat digunakan untuk memberikan gambaran secara umum pengembangan kawasan peternakan kedepan Di Kabupaten Probolinggo.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pendekatan kompleks wilayah yaitu kombinasi antara analisa keruangan dan analisa ekologi. Pada pendekatan atau analisis tersebut, wilayah-wilayah tertentu didekati dengan pengertian [1] *areal differentiation*, yaitu suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain. Pada analisa ini diperhatikan pula mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisa keruangan) dan interaksi antara variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya sebagai analisis kelungkungan. Selain itu juga memadukan serangkaian program dan kegiatan pembangunan pertanian atau peternakan menjadi suatu kesatuan yang utuh baik dalam perspektif sistem maupun kewilayahan, sehingga dapat mendorong peningkatan daya saing komoditas, wilayah serta pada gilirannya kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha tani atau peternak.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu menggunakan data primer melalui observasi lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dengan studi literatur dan dari dinas atau instansi terkait. Metode analisis datanya menggunakan analisis kebijakan, karakteristik peternakan, analisis potensi dan permasalahan peternakan, analisis SWOT dan Strategi serta rencana pengembangan kawasan peternakan Di Kabupaten Probolinggo. Berikut diagram alir penelitian perencanaan :



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- **Analisis Kebijakan dan Peraturan Terkait**

Analisis kebijakan dipergunakan untuk mengetahui peraturan-peraturan apa saja yang terkait dengan penelitian ini serta kebijakan-kebijakan terkait dalam upayanya menyusun Analisis karakteristik dan pemetaan potensi peternakan di kabupaten probolinggo. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Analisis Kebijakan dan Peraturan Terkait Pemetaan dan Potensi Peternakan

No	Kebijakan	Penjelasan Detail	Kondisi Eksisting	Tindakan Nyata
1.	[2] Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Probolinggo	Didalam RTRW Kabupaten Probolinggo rencana kegiatan peternakan diarahkan pada Kecamatan Tongas, Lumbang, Sumber, Sukapura, gading, Tiris, krucil.	Ada beberapa kecamatan yang merupakan kawasan sentra peternakan yang perlu dikaji lebih mendalam	Perlu adanya pemetaan potensi peternakan secara komprehensif yang mengintegrasikan dengan kawasan pengembangan agropolitan sehingga dalam pengembangan kedepan menjadi sinergis, selaras dan berkesinambungan
2.	[3] Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah (RPJPD) Kabupaten Probolinggo	<p>“Terwujudnya kabupaten probolinggo yang berdaya saing“, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan SDM yang berkualitas, berpikiran global, berdaya saing serta • Penguatan perekonomian domestik berbasis keunggulan kompetitif di seluruh wilayah • Pembangunan infrastruktur yang maju dan berwawasan lingkungan 	<p>Penguatan perekonomian dengan cara menguatkan ekonomi lokal partisipatif. Salah satunya dengan pengembangan kawasan peternakan.</p> <p>Mengidentifikasi potensi dan permasalahan terkait dengan pemetaan potensi peternakan unggulan Kabupaten Probolinggo</p>	Perlu dilakukan pendataan dan Penilaian terhadap kondisi kawasan peternakan terpilih dan menilai kondisinya serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada dikabupaten Probolinggo agar sesuai dengan misi RPJPD kabupaten Probolinggo
2.	[4] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)	<p>Dalam misi RPJMD menyebutkan “Meningkatnya perekonomian daerah yang berbasis kerakyatan” dan “Meningkatnya daya saing daerah”, dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan perekonomian daerah - Peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat - Peningkatan kualitas infratruktur daerah - Peningkatan kualitas lingkungan hidup 	<p>Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah dilakukan perbaikan infrastruktur daerah, salah satunya adalah infrastruktur jaringan jalan dan pembangunan serta perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan kawasan dan hasil produksi ternak</p>	<p>Kondisi jaringan jalan, sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung perlu dievaluasi dan segera dibenahi terkait dengan pengembangan kawasan peternakan Kabupaten Probolinggo. Selain itu juga perlu adanya perbaikan terhadap transportasi</p>
4.	[5] Peraturan terkait pengembangan kawasan peternakan	Didalam peraturan tersebut dijelaskan pedoman-pedoman yang dijadikan dasar dalam	Pada kondisi kenyataan dilapangan dapat ditemui bahwa terkendala masalah akses	Perlu adanya identifikasi dan pemetaan potensi peternakan secara komprehensif dalam

No	Kebijakan	Penjelasan Detail	Kondisi Eksisting	Tindakan Nyata
	(Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56/Permentan/RC .040/11/2016 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Peternak)	mengembangkan kawasan pertanian dan bagaimana cara-cara dan upaya untuk menjalankan usaha peternakan mulai dari hulu, budidaya dan hilir.	permodalan dan sumber pembiayaan serta pengembangan teknologi peternakan yang masih manual.	kaitannya dengan pengembangan kawasan peternakan Di Kabupaten Probolinggo dengan merujuk peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan pedoman

Sumber: Analisis,2018

- **Analisis Karakteristik Sosial, Budaya dan Ekonomi masyarakat**

Kondisi eksisting perkembangan peternakan di Kabupaten Probolinggo dapat dilihat dari jumlah produksi dari tahun ke tahun.

Tabel 2. Jumlah Populasi Peningkatan Peternakan di Kabupaten Probolinggo

Indikator	Satuan	realisasi 2014	realisasi 2015	realisasi 2016	realisasi 2017
Peningkatan Populasi					
- Sapi Potong	ekor	244,718	256,249	262,408	266,857
- Sapi Perah	ekor	6,172	6,611	6,750	6,653
- Kambing	ekor	50,139	58,598	61,646	67,489
-Domba	ekor	68,679	77,487	72,789	73,109
- Ayam Buras	ekor	541,676	664,937	638,972	647,125
- Ayam Ras	ekor	1,934,316	2,873,204	3,452,956	3,516,340
-Ayam Ras Pedaging	ekor	-	-	3,302,721	3,364,300
-Ayam Ras Petelur	ekor	-	-	150,235	152,040
- Bebek/itik	ekor	-	-	133,554	150,796
Peningkatan Produksi :					
- Telur	kg	833,491	3,308,950	3,455,941	2,497,491
- Susu	liter	10,735,589	12,013,013	11,691,418	11,512,406
- Daging	kg	2,847,922	2,986,621	3,063,572	3,028,907

Sumber: Disnak, 2017

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar terjadi peningkatan populasi baik dari populasi sapi potong, sapi perah sampai dengan daging. Berikut kondisi eksisting terkait dengan kondisi sosial, budaya dan ekonomi wilayah perencanaan.

a) Karakteristik Sosial budaya

- Potensi
 - Dari segi etnik dan budaya Madura yang merupakan ciri khas karakteristik dari penduduk Kabupaten Probolinggo
 - Sebagian besar penduduk Kabupaten Probolinggo merupakan petani dan nelayan (agraris dan nelayan)
 - Dari segi suku merupakan Suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan
- Permasalahan
 - Adapun permasalahan yang terjadi adalah sumber daya masyarakat masih rendah khususnya daerah pesisir sehingga ditinjau dari segi produksi masih relatif rendah, oleh karena itu perlu adanya kursus dan pelatihan dari masyarakat untuk menunjang pengembangan daerah peternakan
- Peluang dan Harapan
 - Menjadi Mmodal dalam peningkatan sumber daya manusia yaitu terbentuk suatu masyarakat yang handal dan ulet serta mudah tanggap terhadap kemajuan
 - Menjadikan suatu ketahanan sosial masyarakat akan mampu menangkal dan menyaring kemungkinan adanya pengaruh dari budaya luar yang negatif serta dapat mempercepat

dan memperlancar suatu proses pembangunan

b) Kondisi dari Sarana dan Prasarana dalam Menunjang meningkatkan potensi peternakan

Adapun kondisi dari sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan potensi peternakan Kabupaten Probolinggo sebagai berikut

- Pasar Hewan
Berdasarkan identifikasi bahwa pasar hewan yang berada Di Kabupaten Probolinggo antara lain
 - 1) Pasar Pakuniran
 - 2) Pasar Sumberasih
 - 3) Pasar Leces
 - 4) Pasar Besuk
 - 5) Pasar Maron
 - 6) Pasar Kotanyar
 - 7) Pasar Banyuanyar
 - 8) Pasar Tongas
- Rumah Potong hewan
Adapun rumah potong hewan di Kabupaten Probolinggo ada 7 (tujuh) yaitu :
 - 1) RPH Kecamatan Banyuanyar
 - 2) RPH Leces
 - 3) RPH Maron
 - 4) RPH Krejengan
 - 5) RPH Gading
 - 6) RPH Kotaanyar (sudah tidak aktif)
 - 7) RPH Besuk
- Fasilitas kios daging
Fasilitas kios daging dipergunakan untuk menjamin kelayakan sebagai bahan pangan bagi masyarakat, selain itu digunakan sebagai filter kualitas dari daging yang beredar di masyarakat.

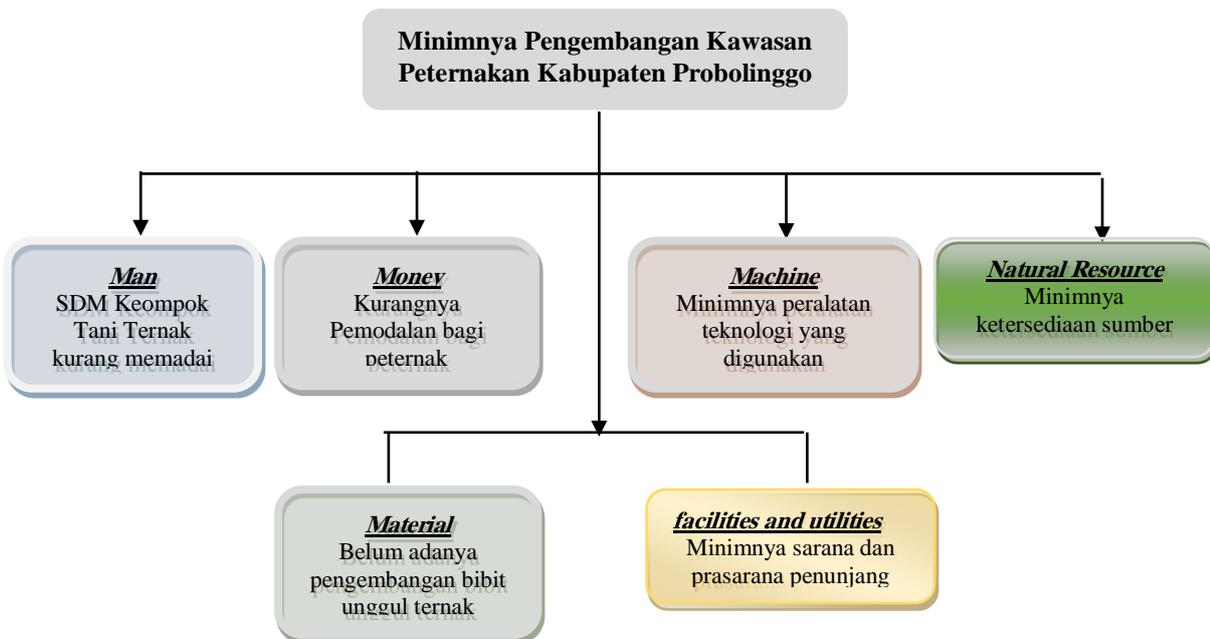


Gambar 2. Kondisi Sarana dan Prasarana Pengembangan Peternakan

• **Analisis Potensi dan Permasalahan Peternakan di Kab. Probolinggo**

Analisis akar permasalahan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis akar masalah (*Root Cause Analysis*). *Root cause analysis* (RCA) yaitu sebuah pendekatan sistematis untuk mendapatkan akar permasalahan sesungguhnya dari suatu permasalahan yang ada [6]. Analisis akar masalah juga sering disebut sebagai analisis akar atau analisis pohon masalah. Analisis akar masalah sering dipakai dengan masyarakat sebab sangat visual dan dapat

melibatkan banyak orang dengan waktu yang sama. Teknik ini dapat dipakai dengan situasi yang berbeda dan dapat dipakai dimana saja. Teknik ini adalah teknik yang cukup fleksibel. Melalui teknik ini, orang yang terlibat dalam memecahkan satu masalah dapat melihat penyebab yang sebenarnya, yang mungkin belum bisa dilihat kalau masalah hanya dapat dilihat secara sepintas. Pada bagan dibawah akan dijelaskan beberapa dari masalah dalam upayanya mengembangkan peternakan.



Gambar 3. Bagan Akar Permasalahan Peternakan

- **Analisis Komoditas Potensial Pengembangan Kawasan Peternakan**

Produk unggulan daerah menggambarkan suatu kemampuan daerah menghasilkan produk, menciptakan nilai, memanfaatkan sumberdaya secara nyata, memberi kesempatan kerja, mendatangkan pendapatan bagi masyarakat maupun pemerintah, memiliki prospek untuk meningkatkan produktivitas dan investasinya. Sebuah produk dikatakan unggul jika memiliki daya saing sehingga mampu untuk menangkal produk pesaing di pasar domestik dan /atau menembus pasar ekspor (Sudarsono, 2001). [7]

- **Analisis Pengembangan Kawasan Peternakan**

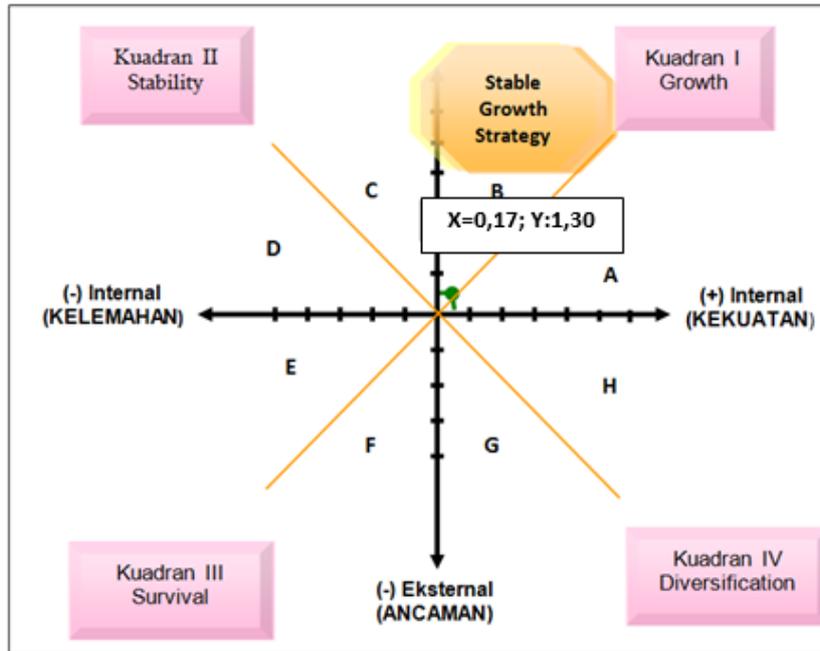
Tabel 3. Pengembangan Kawasan Peternakan Kabupaten Probolinggo

Kecamatan	Zona	Pengembangan Kawasan
Tongas	Pusat regional (outlet pemasaran)	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan infrastruktur pendukung industri • Pengembangan komoditi potensial kambing dan ayam ras.
Sukapura	Sub sentra pertanian & pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan komoditi potensial kuda, kelinci, entok • Keberadaan Gunung bromo dapat dimanfaatkan outlet pemasaran komoditi unggulan untuk menarik wisatawan.
Gading	Sub sentra pertanian & pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan usaha agroindustri kecil • Pengembangan komoditi potensial itik, ayam buras
Sumber	Sub sentra pertanian & pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan komoditi potensial kelinci
Lumbang	Pengumpul bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan/pengembangan agroindustri didukung oleh KUD, Koptan • Pengembangan komoditi potensial kambing, sapi.
Tiris	Pengumpul bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan komoditi potensial sapi, ayam buras. Komoditi ini masih diusahakan dalam skala kecil oleh masyarakat
Krucil	Sub sentra pertanian & pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan terminal agribisnis • Pengembangan komoditi potensial sapi perah, kelinci • Keberadaan Gunung Argopuro dapat dimanfaatkan outlet pemasaran komoditi unggulan untuk menarik wisatawan.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

- **Analisis SWOT Pengembangan Kawasan Peternakan**

Analisis SWOT adalah analisis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi wilayah, yaitu untuk melihat Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) dan Threat (ancaman), dan menginventarisasi faktor-faktor tersebut dalam strategi perencanaan sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pengembangan selanjutnya. [8]



Gambar 4. Matrik SWOT Pengembangan Kawasan Peternakan

Berdasarkan hasil dari analisis SWOT berada pada kwadran I (**Growth**) dengan strategi *Stable Growth Strategy*, dengan strategi yang dilakukan yakni strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dengan target disesuaikan dengan kondisi saat ini serta lebih mengutamakan pada faktor-faktor kekuatan yang dimiliki berupa pengembangan secara bertahap dalam rangka meraih peluang-peluang yang ada. Berdasarkan kondisi di lapangan, **Stable Growth Strategy** diterapkan secara umum dengan cara mengoptimalkan seluruh potensi-potensi peternakan yang berada Di Kabupaten Probolinggo dan meminimalisir permasalahan permasalahan yang terjadi.

4. KESIMPULAN

a) Adanya sinkronisasi dan dukungan antara kebijakan RTRW, RPJP, RPJMD dan peraturan atau undang-undang terkait identifikasi pemetaan potensi peternakan Di Kabupaten Probolinggo

- b) Karakteristik sosial, budaya dan ekonomi dicerminkan dari kondisi masyarakat suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat
- c) Adanya sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan kawasan peternakan antara lain pasar hewan, rumah potong hewasn dan display hasil produksi
- d) Identifikasi potensi yang didapatkan antara lain
- Adanya potensi produksi susu yang sangat besar Di Kecamatan Krucil
 - Adanya potensi luas lahan yang sangat potensial dan mendukung dalam mengembangkan kawasan peternakan
 - Adanya dukungan kebijakan dan peraturan terkait pengembangan kawasan peternakan
 - Pemasaran produk ternak sapih perah sudah bekerja sama dengan pihak swasta

- e) Strategi dan pengembangan kawasan peternakan dapat dilakukan dengan cara
- Perencanaan Tata Ruang Kawasan
 - Pengembangan Sistem Penyuluhan Peternakan yang efektif
 - Pengembangan SDM
 - Pengembangan Sistem Pembenihan/Pembibitan
 - Optimalisasi Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Produk Unggulan Peternakan
- Penanggulangan Penyakit hewan Ternak
 - Perencanaan dan Pembagunan Prasarana Sarana dan infrastruktur Kawasan Peternakan
 - Peningkatan Teknologi Informasi peternakan
 - Frekuensi Pembudidaya Peternakan

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bafdal, N., Amaru, K., Boy, M.P.P. 2011. Sistem Informasi Geografi. Bandung, Jur.TMIP. FTIP. Unpad
- [2] Peraturan Daerah Kota Probolinggo Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Probolinggo Tahun 2009-2028
- [3] Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2005 - 2025
- [4] Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 – 2019
- [5] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 56/PERMENTAN/RC.040/11/2016 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian.
- [6] Harsono, A.P. 2008. Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi. Jurnal Makara, Sosial dan Humaniora, Vol 12, No .2 Desember 2008: 72-81. Jakarta.
- [7] Yusdja, Y. dan N. Ilham. 2007. Suatu gagasan tentang peternakan masa depan dan strategi mewujudkannya. Forum Penelitian Agro Ekonomi 25(1): 19-28.
- [8] Rangkuti, F. 2015. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta, PT.Gramedia Pustaka Utama